

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY,  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2016-2018**

1<sup>st</sup>Siti Sholeha, 2<sup>nd</sup> Irvan Noormansyah BA (Hons), MA., Ph.D

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

[sholehaleha97@gmail.com](mailto:sholehaleha97@gmail.com); [irvan@stei.ac.id](mailto:irvan@stei.ac.id)

*ABSTRAK* Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh antara corporate social responsibility, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai t-statistik hitung sebesar -12.95158, kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.4934 dan nilai t-statistik hitung sebesar 0.700064, kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.4356

*dan nilai t- statistik hitung sebesar 0.798483. Secara simultan, corporate social responsibility, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan bertherhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.032930 dan nilai f statistik sebesar 3.390112.*

**Kata Kunci : Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan**

## **PENDAHULUAN**

Persaingan bisnis yang ketat merupakan salah satu pemicu pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat. Banyak perusahaan melakukan modernisasi dan mengupayakan berbagai kemajuan di bidang ekonomi. Perusahaan berlomba- lomba untuk meningkatkan keberhasilannya baik dalam bidang ekonomi. Menurut IAI (2012:10) Perusahaan sebagai entitas ekonomi, apapun bentuk industrinya bertujuan untuk mencetak laba yang optimal guna meningkatkan kekayaan pemilik saham. Namun itu saja tidak cukup, keberlanjutan bisnis perusahaan (*sustainable bussines*) tidak terjamin bila hanya mengandalkan laba yang tinggi dalam menjalankan program CSR. Jadi, jika ditelaah lebih lanjut, peneliti berpandangan bahwa sebenarnya tidak ada pertentangan antara motif perusahaan untuk meraih laba dan di satu sisi juga turut aktif melaksanakan program-program CSR. Bahkan pelaksanaan program CSR dapat menunjang pencapaian laba perusahaan untuk jangka panjang dan sebaliknya sebagian laba tersebut dapat digunakan guna mendukung terselenggaranya proram CSR dengan kuantitas dan kualitas yang lebih memadai.

Saat ini perusahaan dituntut untuk memperhatikan peran *stakeholder*, sehingga perusahaan harus dapat menyalarkas antara perusahaan dengan *stakeholder* dengan mengembangkan program *corporate social responsibility*. *Corporate social responbility* penting dilaksanakan bagi perusahaan karena merupakan bentuk kepedulian perusahaan yang menyadari bahwa perusahaan yang ingin bertahan dalam jangka panjang, maka perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan para *stakeholder* dan turut turut berkontribusi secara aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan yang kemudian sering diistilahkan dengan konsep *trible botom line*.

Kepemilikan manajerial merupakan sejumlah saham yang dimiliki oleh internal perusahaan. Kepemilikan manajerial meliputi pemegang saham yang memiliki kedudukan dalam perusahaan sebagai kreditur maupun sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris, atau bisa juga dikatakan kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan (Hery, 2017). Kepemilikan ini akan menyejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebab dengan besarnya saham yang dimiliki, pihak manajemen diharapkan akan bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan (Sianipar.,dkk,2018). Kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka manajemen akan semakin berusaha memaksimalkan kinerjanya, karena manajemen semakin memilki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan manajemen, dalam hal ini termasuk dirinya sendiri. Kepemilikan manajerial memiliki erat kaitannya dengan masalah keagenan (*agency problem*). Semakin besar kepemilikan saham direksi komisaris,

## ***Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***

---

mereka akan lebih peduli untuk mempercantik kinerja perusahaan dan mengurangi risiko keuangan dengan cara menjaga tingkat utang dan meningkatkan laba bersih.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Agus Sartono (2016:9) tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau present value semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat.

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba meneliti mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sebagian berpengaruh secara positif dan sebagian tidak berpengaruh, hal itu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Ahmad Nurkhin, dkk. (2017) tentang Relevansi Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Barang konsumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas terbukti berpengaruh positif. Hasil lainnya adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryanto (2017) tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Atmaja & Astika (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan, dan CSR tidak dapat memediasi pengaruh profitabilitas. Sedangkan menurut Maureen Erma Marius dan Indah Martha (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan CSR memperkuat pengaruh ROA secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *social corporate responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh investor. Kemakmuran pemegang saham atau investor tersebut tercemin dari nilai perusahaan. Dengan kata lain, nilai perusahaan merupakan ukuran kinerja manajer keuangan. Kweon (dalam Akhmadi dan Ariandini, 2018) mengatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar seluruh komponen keuangan perusahaan yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan dijual yang tercermin dari harga sahamnya.

Nilai perusahaan dapat menunjukkan keadaan pasar saham terhadap perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan maka dapat menunjukkan ke publik dalam menilai harga pasar saham perusahaan di atas nilai bukunya, sehingga ketika nilai perusahaan meningkat berarti publik menilai kinerja dan performa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, serta tujuan utama perusahaan dapat tercapai melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Menurut Suharli (dalam Sofiatin, 2020), penilaian perusahaan mengandung unsur proyeksi, asuransi, perkiraan, dan judgement. Ada beberapa konsep dasar penilaian yaitu nilai ditentukan oleh suatu waktu atau periode tertentu, nilai harus ditentukan pada harga yang wajar, serta penilaian tidak dipengaruhi oleh sekelompok pembeli tertentu.

## **2. Corporate Social Responsibility**

*Corporate social responsibility* adalah komitmen perusahaan atas dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Hery, 2017). Konsep *corporate social responsibility* melibatkan tanggungjawab kemitraan antara pemerintah, Lembaga sumber daya masyarakat, serta komunitas setempat (lokal). Kemitraan ini tidaklah bersifat pasif dan statis. Kemitraan ini merupakan tanggungjawab bersama secara sosial antara *stakeholders*.

Anggraina (Hasanah, et al, 2017) menyatakan bahwa *sustainability reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi. *Sustainability report* harus menjadi dokumen strategic yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *Sustainability Development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya. *Sustainable development* didefinisikan sebagai pembangunan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang, tanpa mengurangi kemampuan generasi selanjutnya untuk memenuhi kebutuhannya (Pahlawati et al., 2019). Tujuannya adalah membuat keputusan dan menjalankan program dan proyek dalam sebuah tindakan yang memberikan keuntungan maksimal terhadap lingkungan alam, makhluk hidup serta budaya dan komunitas mereka sambil tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan.

Pelaksanaan program *corporate social responsibility* belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat, itu disebabkan oleh minimnya perhatian perusahaan terhadap pelaksanaan *corporate social responsibility* (Lobo, 2016). Dari penjelasan tersebut tampak bahwa manfaat CSR bagi perusahaan yaitu mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan, mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial, mereduksi risiko bisnis perusahaan, melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha, membuka peluang pasar yang lebih luas, mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah, memperbaiki hubungan dengan regulator, meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan dan peluang mendapatkan penghargaan.

## **3. Kepemilikan Manajerial**



## ***Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***

---

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi di mana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan. Menurut Luciana (Rahmawati, 2017), manajer dalam menjalankan operasi perusahaan seringkali bertindak bukan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, akan tetapi justru tergoda untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri. Kondisi ini akan mengakibatkan munculnya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajerial. Konflik yang disebabkan oleh pemisahan antara kepemilikan dan fungsi pengelolaan dalam teori keuangan disebut sebagai konflik keagenan atau *agency conflict*.

Kondisi tersebut di atas akan berbeda jika manajer memiliki rangkap jabatan yaitu sebagai manajer dan juga sekaligus sebagai pemegang saham. Menurut Jensen (Arthawan, 2018), secara teoritis ketika kepemilikan manajerial rendah maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Adanya kepemilikan manajerial dipandang dapat menyelaraskan adanya potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen.

### **4. Kepemilikan Institusional**

Menurut Kadir (Azhari dan Nuryanto, 2019) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Sukasih dan Sugiyanto (2017) menjelaskan umumnya institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Institusi yang memantau secara profesional perkembangan investasinya akan mengakibatkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi maka potensi kecurangan dapat ditekan.

Elisabet dan Mulyani (2019) menyatakan bahwa investor institusional dianggap mampu menggunakan informasi laba periode sekarang untuk memprediksi laba di masa yang akan datang dibandingkan dengan investor non institusional. Selain itu, kepemilikan perusahaan oleh pihak luar memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi perusahaan yaitu melalui kritikan atau komentar yang semuanya dianggap publik atau masyarakat (Ula et al., 2018).

Dwiyani (2017) menjelaskan adanya kepemilikan institusional akan mengubah pengelolaan perusahaan yang awalnya berjalan sesuai keinginan pribadi menjadi perusahaan yang berjalan sesuai pengawasan. Harnida (Umi Khoryah, 2019) pengawasan yang efektif dari pihak institusi menjadikan pihak manajemen termotivasi untuk bekerja lebih baik dalam menunjukkan kinerjanya. Kepemilikan institusional dimungkinkan dapat meningkatkan untuk segera melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan dari peraturan yang telah ditetapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data teoritis guna menunjang pembahasan masalah dan membaca atau mempelajari seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti agar dapat diperoleh suatu pemahaman yang mendalam serta menunjang proses pembahasan mengenai masalah-masalah yang telah diidentifikasi. Selain itu peneliti melakukan pengumpulan data melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan

laman perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih sektor pertambangan karena sektor tambang memiliki nilai perusahaan yang sedang berfluktuatif. Fluktuatifnya sektor pertambangan ini merupakan imbas dari adanya krisis global pada tahun 2015 yang mengakibatkan harga-harga barang hasil tambang menjadi menurun. Imbas dari adanya krisis tersebut adalah penurunan nilai perusahaan

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang dapat berupa orang, benda, atau suatu yang dapat diperoleh dan juga dapat memberikan informasi (data) penelitian (Arifin, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 yaitu sejumlah 48 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah Teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan khusus (Sugiyono, 2015).

Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect*. Hipotesis nul pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect* dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*.

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis nulnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect* dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Apabila nilai statistik *Hausman* lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik *Hausman* lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*.

Menurut Ghozali (2017), untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect* digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji Signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis nulnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* atau apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* atau nilai probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*.

Analisis regresi berganda adalah alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda ini dipakai karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik) dengan software Eviews 10. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah pengaruh antara variabel dependen dengan variabel *independent*. Dalam penelitian ini,

***Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***

model regresi berganda yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 KM + \beta_3 KI$$

Keterangan :

NP : Nilai Perusahaan  
 $\alpha$  : Koefisien konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi variabel independen CSR : *Corporate Social Responsibility*  
KM : Kepemilikan Manajerial  
KI : Kepemilikan Institusional  
 $\varepsilon$  : Komponen error dari model (tingkat kesalahan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, maksimum dan minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Nilai maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi, dan standar deviasi menggambarkan keheterogenan suatu kelompok. Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini:

**Tabel 1.**  
**Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

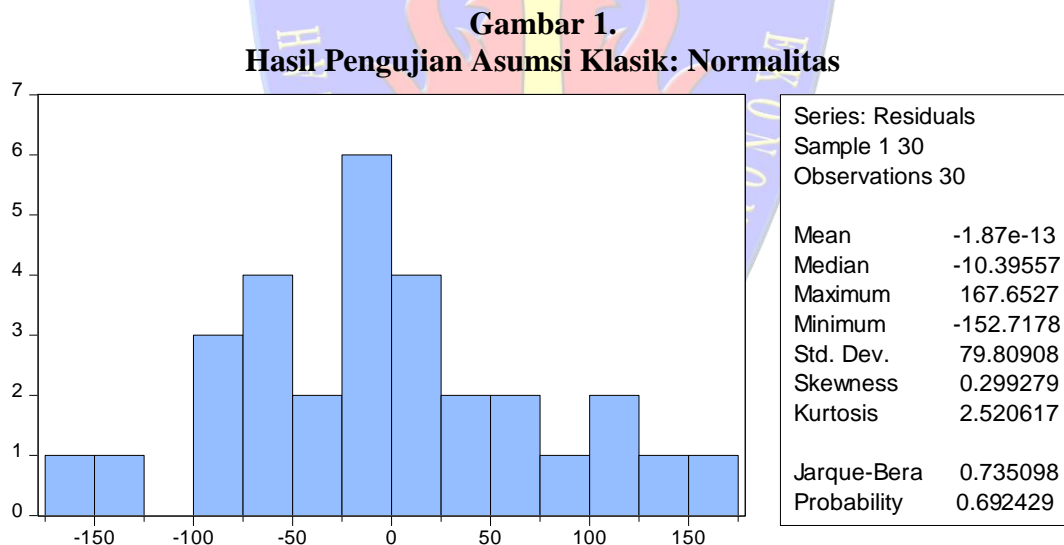
	CSR	KM	KI	NP
Mean	0.486752	0.056867	0.621361	-756.1814
Maximum	0.833333	0.522167	0.973873	4.135608
Minimum	0.166667	0.000000	0.065764	-21819.10
Std. Dev.	0.190620	0.126226	0.211060	3981.034
Observations	30	30	30	30

Tabel 1. yang tersaji diatas merupakan hasil pengujian statistik deskriptif terhadap keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pada tabel diatas CSR melambangkan *corporate social responsibility*, KM melambangkan kepemilikan manajerial, KI melambangkan kepemilikan institusional yang mana ketiga variabel tersebut merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Serta NP melambangkan nilai perusahaan yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil pengujian tersebut:

1. Dari 30 sampel yang digunakan dalam penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata dari variabel *corporate social responsibility* sebesar 0.486752 dengan nilai maksimum sebesar 0.833333 dan nilai minimum sebesar 0.166667. Standar deviasi dari variabel *corporate social responsibility* sebesar 0.190620.

2. Dari 30 sampel yang digunakan dalam penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.056867 dengan nilai maksimum sebesar 0.522167 dan nilai minimum sebesar 0.000000. Standar deviasi dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.126226.
3. Dari 30 sampel yang digunakan dalam penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0.621361 dengan nilai maksimum sebesar 0.973873 dan nilai minimum sebesar 0.065764. Standar deviasi dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0.211060.
4. Dari 30 sampel yang digunakan dalam penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata dari variabel kepemilikan institusional sebesar -756.1814 dengan nilai maksimum sebesar 4.135608 dan nilai minimum sebesar -21819.10. Standar deviasi dari variabel kepemilikan institusional sebesar 3981.034.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas residual yang banyak dilakukan adalah uji *Jarque-Berra*. Apabila nilai probabilitas *Jarque-Berra* lebih besar daripada taraf signifikansi yang digunakan, maka  $H_0$  diterima atau dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi maka  $H_a$  diterima atau dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Berikut ini merupakan hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini:



Gambar 1. merupakan hasil pengujian asumsi klasik normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini. Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque-Berra* sebesar 0.692429. apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan maka nilai probabilitas *Jarque-Berra* lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan tersebut ( $0.692429 > 0.05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti tidak terjadi masalah normalitas dalam penelitian ini.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi



***Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* hasil pengujian lebih besar dari 0.1 dan nilai *variance inflation factor* lebih kecil daripada 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam penelitian ini. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* hasil pengujian lebih kecil dari 0.1 dan nilai *variance inflation factor* lebih besar daripada 10 maka terjadi masalah multikolinearitas dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini:

**Tabel 2.**  
**Hasil Pengujian Asumsi Klasik: Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Tolerance	Centered VIF
CSR	62382.26	0.798790	1.251894
KM	680563.8	0.774150	1.291739
KI	4728.880	0.948542	1.054250

Tabel 2. yang tersaji diatas merupakan hasil pengujian asumsi klasik multikolinearitas dalam penelitian ini. Pada tabel terdapat variabel CSR, KM dan KI yang masing-masing melambangkan *corporate social responsibility* manajerial dan kepemilikan institusional. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Corporate social responsibility* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.798790 dengan nilai *variance inflation factor* sebesar 1.251894 yang berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel *corporate social responsibility*.
2. Kepemilikan manajerial memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.774150 dengan nilai *variance inflation factor* sebesar 1.291739 yang berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel kepemilikan manajerial.
3. Kepemilikan insitusional memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.948542 dengan nilai *variance inflation factor* sebesar 1.054250 yang berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel kepemilikan insitusional.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini hanya akan dilakukan dengan menggunakan *Arch Heteroskedasticity Test* pada *consistent standard error & covariance*. Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini adalah nilai probabilitas *Obs\*R squared*. Apabila nilai probabilitas *Obs\*R squared* lebih besar daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas *Obs\*R squared* lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Berikut ini

merupakan hasil pengujian asumsi klasik heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

**Tabel 3.**  
**Hasil Pengujian Asumsi Klasik: Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	4.647367	Prob. F(13,3)	0.1159
Obs*R-squared	16.19578	Prob. Chi-Square(13)	0.2387

Tabel 3. yang tersaji diatas merupakan hasil pengujian asumsi klasik heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai probabilitas *Obs\*R-squared* sebesar 0.2387. Jika hasil tersebut dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0.05 maka nilai probabilitas *Obs\*R-Squared* lebih besar daripada nilai signifikansi yang telah ditetapkan tersebut ( $0.2387 > 0.05$ ). berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas hasil perhitungan uji *Breusch- Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan taraf signifikansi yang ditetapkan.

**Tabel 4.**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.550497	Prob. F(15,11)	0.0613
Obs*R-squared	23.30051	Prob. Chi-Square(15)	0.0780

Tabel 4. yang tersaji diatas merupakan hasil pengujian asumsi klasik autokorelasi dalam penelitian ini. Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai probabilitas *Obs\*R-squared* sebesar 0.0780. apabila hasil tersebut dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan maka nilai probabilitas *Obs\*R-squared* lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan tersebut ( $0.0780 > 0.05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis regresi berganda adalah alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda ini dipakai karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik) dengan software Eviews 10. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut ini merupakan

***Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***

hasil pengujian regresi data panel dalam penelitian ini:

**Tabel 5.**  
**Hasil Pengujian Regresi Data Panel**

Dependent Variable: NP				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2016 2018				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1058.031	99.79171	10.60239	0.0000
CSR	-2790.225	215.4351	-12.95158	0.0000
KM	113.9605	162.7859	0.700064	0.4934
KI	7.965311	9.975550	0.798483	0.4356

Tabel 5. diatas merupakan hasil pengujian regresi data panel dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan persamaan yang dihasilkan dari pengujian regresi data panel dalam penelitian ini.

$$NP = 1058.031 - 2790.225CSR + 113.9605KM + 7.965311KI$$

Persamaan diatas merupakan persamaan regresi data panel dalam penelitian ini. NP melambangkan nilai perusahaan, CSR melambangkan *corporate social responsibility*, KM melambangkan kepemilikan manajerial dan KI melambangkan kepemilikan institusional. Dari persamaan yang tersaji diatas maka dapat jelaskan sebagai berikut:

1. Apabila variabel *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional bernilai nol atau bernilai konstan, maka nilai perusahaan bernilai 1058.031.
2. Apabila variabel *corporate social responsibility* bernilai 1 satuan sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional bernilai nol atau bernilai konstan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 2790.225 satuan.
3. Apabila variabel kepemilikan manajerial bernilai 1 satuan sedangkan variabel *corporate social responsibility* dan kepemilikan institusional bernilai nol atau bernilai konstan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 113.9605 satuan.
4. Apabila variabel kepemilikan institusional bernilai 1 satuan sedangkan variabel *corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial bernilai nol atau bernilai konstan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 7.965311 satuan.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai probabilitas terhadap nilai signifikansi yang telah ditetapkan. Apabila nilai signifikan  $t < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikansi antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai signifikansi  $t > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil pengujian hipotesis secara parsial:

Diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel *corporate social responsibility* sebesar 0.4934 dengan nilai t-statistik hitung sebesar -12.95158. Jika dibandingkan, nilai probabilitas variabel *corporate social responsibility* lebih kecil daripada nilai signifikansi yang ditetapkan ( $0.000 < 0.05$ ) dan nilai t-statistik hitung lebih kecil daripada nilai statistik tabel ( $-12.95158 < -2.05183$ ).

Diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.4934 dengan nilai t-statistik hitung sebesar 0.700064. Jika dibandingkan, nilai probabilitas variabel kepemilikan manajerial lebih kecil daripada nilai signifikansi yang ditetapkan ( $0.4934 > 0.05$ ) dan nilai t-statistik hitung lebih kecil daripada nilai statistik tabel ( $0.700064 < 2.05183$ ).

Diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0.4356 dengan nilai t-statistik hitung sebesar 0.798483. Jika dibandingkan, nilai probabilitas variabel kepemilikan institusional lebih kecil daripada nilai signifikansi yang ditetapkan ( $0.4356 > 0.05$ ) dan nilai t-statistik hitung lebih kecil daripada nilai statistik tabel ( $0.798483 < 2.05183$ ).

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda maka masing-masing variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang dinyatakan  $R^2$  untuk menyatakan uji derajat determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel terhadap variabel manajemen laba. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini. Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai *r-squared* sebesar 0.281179 atau 28.12%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh sebesar 28.12% terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, sisanya sebesar 71.88% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengurangi program *corporate social responsibility* guna mempertahankan nilai perusahaan.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini disebabkan karena manajer memiliki tujuan untuk kepentingan masing-masing.
3. Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini disebabkan karena kepemilikan saham oleh pihak institusional masih didominasi oleh pihak-pihak yang berafiliasi satu sama lain.

## **Saran**



***Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***

---

Berdasarkan simpulan di atas penulis mencoba untuk mengajukan beberapa saran yang diperoleh dari hasil penelitian dan juga pembahasan yang sudah dilakukan yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan agar dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan seperti program *corporate social responsibility* yang dilaksanakan oleh perusahaan.
2. Bagi investor untuk dapat memperhatikan faktor-faktor lainnya selain kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional untuk dapat menilai suatu perusahaan sebelum memulain investasi.

**DAFTAR REFERENSI**

- Akhmadi, Akhmadi, and Ariandini Ariadini. Profitabilitas Dan Dampak Mediasinya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Bisnis: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 11.1 (2018).
- Ansofino, dkk. 2016. *Buku ajar ekon.*. Yogyakarta: Deepublish
- Arifianto, Muhammad, and Mochammad Chabachib. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management* (2016): 415-426.
- Arthawan, Putu Teddy, and I. Wayan Pradnyantha Wirasedana. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Universitas Udayana* 22 (2018).
- Azhari, Fadhli, and Muhammad Nuryatno. Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 5.1 (2019): 1-18.
- Dwiyani, Sagung Agung, I. Dewa Nyoman Badera, and I. Putu Sudana. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan. *E- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 6.4 (2017): 1451-1480.
- Elisabet, Elisabet, and Susi Dwi Mulyani. Pengaruh Strategi Diferensiasi Produk, Struktur Modal Dan *Corporate Social Responsibility* Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 5.2 (2019): 115-136.
- Gherghina, Stefan Cristian, and Georgeta Vintila. *Exploring the impact of corporate social responsibility policies on firm value: The case of listed companies in Romania. Economics & Sociology* 9.1 (2016): 23.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giriati. 2015. *Free Cash Flow, Dividend Policy, nvestment Opportunity Set, Opportunity Behavior and Firm's Value (A Study About Agency Theory)*.
-

- 3rd Global Conference and Social Science Kuala Lumpur Malaysia
- Handriani, Eka, and Robiyanto Robiyanto. *Institutional ownership, independent board, the board size, and firm performance: Evidence from Indonesia*. *Contaduría y administración* 64.3 (2019): 10.
- Hasanah, Ni'matul, Dhaniel Syam, and Ahmad Waluya Jati. Pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 5.1 (2017).
- Hery, S. E., and M. Si. "CRP." *RSA., CFRM*. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ilmi, Mainatul, Alwan Sri Kustono, and Yosefa Sayekti. *Effect of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure and Managerial Ownership to The Corporate Value with Financial Performance as Intervening Variables: Case on Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Social Science and Business* 1.2 (2017): 75-88.
- Indrawati, Nur Khusniyah. 2019. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Arifin, Johar. 2017. *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Elex Media Komputindo.
- Khoyriyah, Umi, Setiawan Ade, and M. Ak. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional, Profitabilitas, dan Reputasi Kap Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). Diss. IAIN SURAKARTA, 2019.
- Lobo, Yuliana Putri Aliemsiyah. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 5.8 (2016).
- Pahlawati, Siti, Faiz Barchia, and Bieng Brata. Kajian Kelayakan Teknis Dan Lingkungan Pemilihan Dan Penetapan Tpa Regional Provinsi Bengkulu. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan* 8.2 (2019): 129-133.
- Patrisia, Dina, Halkadri Fitra, and Luli Febrianti. Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 2.2 (2020): 1-16.
- Pujiati. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2013 . *Jurnal Nominal*, Vol. 4, No. 1, hal. 49-66.
- Purnamasari, Indah Cahya. *Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 6.3 (2017).
- Puspaningrum, Yustisia. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi* 5.2 (2017).
- Putri, Linzzy Pratami, and Irma Christiana. Pengaruh *good corporate*

***Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***

---

- governance*, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap reaksi pasar. *Jurnal Riset Finansial Bisnis* 1.1 (2017): 9-20.
- Putri, Zessicha Belliana. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 7.3 (2018).
- Rahmawati, Syarifah. 2017. *Konflik Keagenan Dan tata Kelola Perusahaan di Indonesia*. Syiah Kuala:University Press.
- Riyadi, Wulan. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan *Corporate Value* terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Diss. Tesis Program Magister Akuntansi Universitas Widyatama Bandung, 2017.
- Riyadhoh, Siti, Rita Andini, and Patricia Diana Paramita. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen sebagai variabel moderating (pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bei periode 2011-2016). *Journal Of Accounting* 4.4 (2018).

